

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Fungsi Booklet

Booklet merupakan suatu alat bantu media informasi dalam bentuk cetak. Media booklet adalah salah satu jenis media masa yang digunakan sebagai alat peraga dan ditujukan kepada banyak orang yang memiliki waktu tidak teratur untuk menyampaikan isi (Parwiyati et al., 2014). Secara umum booklet memiliki ukuran yang kecil dengan tampilan yang menarik untuk dilihat. Booklet memiliki ketebalan 10-25 halaman dengan 50 halaman sebagai batas maksimal, memiliki bentuk kecil yang didominasi oleh sebuah tulisan dan beberapa gambar untuk membantu pengguna dalam mengilustrasikan topik pembahasan agar lebih mudah untuk dipahami (Parwiyati et al., 2014). Booklet merupakan buku berukuran kecil yang membantu pembaca dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan informasi yang strategis dan mudah dimengerti (D. karunia Sari, 2017). Pembahasan didalamnya berisikan informasi yang dibuat ringkas dan informatif bagi para penggunanya sehingga dapat membantu dalam memahami serta menelaah informasi yang disampaikan.

Booklet yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sebuah booklet berisikan informasi mengenai persiapan kerja di bidang *ground handling* pembersihan kabin pesawat dengan ukuran kecil dan tidak terlalu tebal. Booklet tersebut digunakan sebagai alat bantu media dalam penyampaian informasi terkait kebandaraan. Booklet sendiri memiliki fungsi dalam mendorong sasaran pendidikan untuk belajar, membantu mereka mengatasi tantangan, membantu mereka belajar lebih cepat, mendorong sasaran pendidikan untuk berbagi informasi dengan orang lain, mempermudah komunikasi bahasa pendidikan, mempermudah penemuan informasi oleh sasaran pendidikan, dan mendorong keinginan orang untuk belajar dan mendalami (Hartarti dkk., 2018). Dapat disimpulkan bahwasanya fungsi booklet merupakan suatu media

informasi yang dapat digunakan oleh masyarakat luas dalam mendapatkan ilmu atau informasi penting terhadap suatu hal.

2.1.1 Tahapan dalam Pembuatan Booklet

Dalam membuat booklet terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan. Menurut (Prananta & Safitri, 2023) terdapat enam tahapan dalam pembuatan booklet:

1. Analisis kebutuhan
2. Proses pengidentifikasian dan pengumpulan data
3. Proses perancangan booklet
4. Pembuatan desain booklet
5. Pengujian booklet
6. Verifikasi booklet

Sebelum melakukan tahapan secara keseluruhan, dalam membuat booklet terdapat beberapa hal dasar yang perlu diperhatikan. Topik yang jelas merupakan awalan terpenting dari sebuah pembuatan booklet. Selain itu, terdapat beberapa prinsip yang menjadikan dasar penting pembuatannya (Aqib, 2013):

1. Isi dapat dilihat oleh pengguna dengan mudah
2. Menarik untuk dilihat
3. Memiliki bentuk dan struktur yang sederhana
4. Dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan ilmu kepada pengguna
5. Memiliki keakuratan dan sasaran yang tepat dalam memuat isi
6. Sederhana dalam penciptaannya
7. Memiliki struktur yang baik dan berurutan

Dalam struktur pembuatan booklet umumnya terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup yang dibuat lebih pendek dan ringkas daripada buku pada biasanya. Terdapat beberapa hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan booklet menurut (Utami, 2018) yaitu:

1. Seperti penentuan sasaran kelompok/individu yang ditargetkan
2. Memberikan paparan terkait tujuan dari pembuatan booklet secara jelas

3. Memberikan point-point terkait materi yang akan disampaikan
4. Memilih subjek yang akan di ambil
5. Membuat rancangan dalam menyajikan materi serta gambaran secara visual
6. memberikan konsep yang jelas dari rancangan yang telah dibuat
7. melakukan evaluasi terhadap booklet kepada evaluator atau validator sebelum booklet di gunakan sebagai media informasi masyarakat umum.

Dari uraian tahapan pembuatan booklet, peneliti menyimpulkan dalam pembuatan booklet yang berjudul “Persiapan Kerja di Bidang Ground Handling Cabin Cleaning Bandara Internasional Narita Jepang” terdapat lima tahapan yang dilakukan, yaitu: (1) Analisis kebutuhan dari permasalahan yang ditemukan, (2) Pengumpulan dan pengelolaan data, (3) Perancangan dan penyajian booklet, (4) Pengujian booklet, (5) Evaluasi booklet oleh evaluator atau validator.

2.2 Penyusunan Materi pada Booklet

Menurut (Sadiman et al, 2010) dalam melakukan penyusunan pembahasan isi pada booklet harus memenuhi prinsip berikut:

- Keterkaitan: pembahasan materi yang di buat harus memiliki hubungan dengan tujuan dari pembuatan booklet dan kebutuhan pengguna.
- Integrasi: penyusunan materi harus dilakukan dengan sistematis, dan memiliki korelasi antara satu dengan lainnya.
- Informatif: materi yang disajikan harus padat dan tidak bertele-tele
- Komunikatif: kalimat yang digunakan haruslah efektif dan mudah untuk dipahami oleh pengguna.

Menurut (Suparman, 2012), terdapat beberapa langkah dalam melakukan penyusunan materi pada booklet, yaitu: (1) Analisis kebutuhan informasi, (2) Pengumpulan data dan referensi, (3) Pembuatan kerangka isi, (4) Pengembangan Materi, (5) Penggunaan ilustrasi atau layout, dan (6) Uji Coba dan revisi.

2.3 Media Booklet Sebagai Panduan Kerja

Booklet merupakan sebuah media cetak berukuran kecil dan fleksibel yang digunakan sebagai media penyampaian informasi dengan terstruktur dan mudah dipahami (Arsyad, 2017). Dalam pengembangan pelatihan tenaga kerja terutama bagi para pekerja asing atau calon tenaga kerja baru booklet merupakan media yang tepat sebagai referensi visual yang ringkas dan mudah digunakan (Sanjaya, 2019). Dari penjelasan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa booklet dapat membantu dalam menyampaikan informasi yang mudah di pahami kepada penggunanya. Dibuktikan dengan pembuatan buku manual yang dilakukan oleh Fatikhatus Najikhah dan Christina Ismaniati dengan judul “Pengembangan Buku Manual Sebagai Sumber Belajar Mandiri Untuk Pekerja Migran Indonesia Dengan Destination Malaysia”. Penelitian tersebut bertujuan untuk melakukan pengembangan pada buku manual untuk memberikan informasi terkait hal-hal yang harus dipersiapkan oleh para calon pekerja seperti memahami gambaran lingkungan kerja, standar prosedural dalam perusahaan, dan mempersiapkan diri untuk keterampilan dan informasi dasar sebelum nantinya terjun ke dalam ranah industri yang diinginkan.

Dari penelitian tersebut dapat terlihat ada beberapa keterkaitan dengan proyek yang peneliti buat berupa booklet dengan judul “Persiapan Kerja di Bidang *Ground Handling Cabin Cleaning* Bandara Internasional Narita” dimana memiliki kesamaan konteks dalam tujuan yaitu untuk membantu para calon pekerja Indonesia mempersiapkan diri sebelum nantinya mereka bekerja di luar negeri. Pembuatan booklet ini didasari oleh hasil observasi peneliti di lapangan mengenai standar kerja, kebutuhan pekerja Indonesia di Jepang, serta tugas dan kewajiban dalam mempersiapkan diri untuk beradaptasi dilingkungan kerja secara profesional.

2.4 Relevansi Booklet dalam Dunia Kerja

Berdasarkan pengertian booklet yang merupakan sebuah media cetak berisikan informasi terdapat beberapa pembuktian dimana booklet memiliki hubungan erat dalam dunia kerja, hal ini diperkuat oleh Setyowati Subroto pada jurnalnya yang

berjudul “Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan” menyatakan bahwa terdapat pengaruh pelatihan terhadap kinerja karyawan yang dapat diterima. Jika metode pelatihan disesuaikan dengan kondisi dan tuntutan pekerjaan, akan dapat menciptakan karyawan berkualitas yang diminati oleh perusahaan (Kusuma, Musadieg, & Nurtjahjono, 2015). Dalam jurnal yang diterbitkan oleh AMALEE: *Indonesia Journal of Community Research and Engagement* berjudul “Persiapan Dunia Kerja Bagi Siswa SMKN 39 Jakarta: Edukasi Penulisan CV, Psikotes, dan Wawancara” menunjukan bahwa melakukan pengembangan dalam persiapan kerja menghasilkan calon pekerja yang memiliki tingkat motivasi serta kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam proses pelamaran kerja.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan media cetak berupa booklet memiliki keterkaitan yang signifikan terhadap persiapan kerja bagi para calon pelamar di Indonesia. Dalam relevansi dunia kerja booklet dapat dijadikan sebagai acuan dasar atau panduan dalam mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja yang professional. Dengan beberapa pembahasan yang harus diperhatikan dalam pengetahuan yang kompleks. Temuan diatas selaran dalam pembuatan booklet yang berjudul “Persiapan Kerja di Bidang Ground Handling Cabin Cleaning Bandara Narita Jepang”.

2.5 Ground Handling

Penanganan atau pelayanan penumpang, bagasi, kargo, pos, dan peralatan pergerakan pesawat di darat dan pesawat terbang itu sendiri selama berada di bandara selama keberangkatan dan kedatangan pesawat dikenal sebagai *ground handling* (Atmadjati, 2013). Dalam pelaksanaanya *ground handling* memiliki beberapa pelayanan di lapangan untuk mendukung operasi penerbangan di bandara seperti penanganan bagasi, pengisian bahan bakar, pelayanan *catering*, dan pembersihan kabin pesawat. Dalam melaksanakan operasional bandara pelayanan ini cukup rumit dan kompleks dari sebuah kebandaraan. Selama persiapan terbang (*take off*) atau pendaratan (*landing*) pada penerbangan pesawat dibutuhkan banyak sekali perhatian

khusus di lapangan. Tentunya dalam proses tersebut banyak dibutuhkan kontribusi khusus dari berbagai keahlian. Dalam proses operasional bandara, kinerja dari pelayanan *ground handling* menjadi pendukung utama dalam memberikan pelayanan kepada penumpang yang berkualitas sebagai pembuktian dari petugas yang memiliki keterkaitan dengan kebandaraan maupun maskapai penerbangan (Keke & Susanto, 2019).

Dengan banyaknya pelayanan yang diberikan, terdapat beberapa unit khusus yang menangani berbagai macam layanan yaitu keamanan, *pasasi*, *operation*, *cargo*, *GSE*, dan administrasi yang dikerjakan oleh pegawai kebandaraan dan dua unit lain seperti *porter* dan *cleaner* yang di tugaskan oleh pekerja kontrak di dalam lapangan. Pelayanan *ground handling* terbagi menjadi dua pelayanan yaitu *ground handling technical* dan *ground handling passanger*. *Ground handling technical* bergerak di bidang teknis untuk kebutuhan pesawat terbang seperti bahan bakar, pembersihan pesawat, *laundry*, kursi, dan *pantry*. Sementara *ground handling passanger* bergerak di bidang pelayanan dan penanganan penumpang pesawat saat berada di terminal bandara keberangkatan dan kedatangan (Tureli dkk, 2019).

2.6 Cabin Cleaning

Cabin cleaning merupakan salah satu layanan pemeliharaan di bidang *ground handling* dalam industri penerbangan. Pembersihan ini memiliki tujuan untuk dapat selalu memastikan kenyamanan dan kebersihan kabin dalam pesawat selama proses penerbangan berlangsung. *Cabin cleaning* merupakan pekerjaan membersihkan kabin pesawat termasuk menyediakan kebutuhan penumpang dan kru pesawat. Namun tidak seperti divisi *cleaning service* yang disediakan perusahaan biasanya, *cabin cleaning* memiliki kesulitannya tersendiri dikarenakan tidak hanya membersihkan namun harus memenuhi kebutuhan penerbangan dimana setiap maskapai memiliki kebutuhan penerbangan yang berbeda-beda. Dalam pekerjaannya, terdapat protokol yang ketat untuk menjamin kenyamanan, kesehatan dan kebersihan kru serta penumpang pesawat.

Dalam dunia penerbangan internasional, standar operasional prosedur, protokol pembersihan dan keselamatan, serta pelatihan para pekerja berpedoman kepada organisasi aviasi *International Air Transport Association* (IATA) dan *International Civil Aviation Organization* (ICAO). Hal tersebut berlaku pada bandara di Jepang sebagai bentuk cerminan dalam melakukan pekerjaan dengan standar prosedur yang mendetail. Dalam buku panduan manual yang diterbitkan oleh IATA dengan judul “*Aircraft Cleaning and Disinfection During and Post Pandemic*” edisi 2021 terdapat beberapa pedoman protokol diantaranya:

1. Jenis, metode, dan frekuensi aplikasi pembersihan dan disinfeksi
2. Peningkatan prosedur pembersihan dan disinfeksi standar karena kebutuhan teknis atau kejadian yang menyebabkan resiko kesehatan
3. Jenis ketersediaan produk pembersih dan disinfeksi yang tidak merusak pesawat
4. Prosedur yang diperbarui untuk menghilangkan dan membuang secara aman air, makanan, kotoran manusia atau hewan, air limbah, dan materi terkontaminasi lainnya
5. Persyaratan dan peraturan bandara.

Dari standar pedoman tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak mudah untuk melakukan pembersihan kabin dalam pesawat. Untuk mencapai tingkatan sanitasi yang baik diperlukan adanya standar kebersihan yang tinggi yang bertujuan untuk melindungi penumpang serta kru kabin dari paparan penyakit.

2.7 Penelitian Terdahulu

Proyek tugas akhir ini tak lupus dari hasil penelitian dan observasi terdahulu yang telah dilakukan, sebagai bahan pembandingan, dan kajian sebagai landasan penguatan teori sebagai keakuratan dan kebenaran. Berikut ini beberapa variable yang digunakan sebagai pembandingan pada proyek tugas akhir, yaitu:

- a. **Jurnal yang diterbitkan oleh AMALEE: *Indonesia Journal of Community Research and Engagement* berjudul “Persiapan Dunia Kerja Bagi Siswa SMKN 39 Jakarta: Edukasi Penulisan CV, Psikotes, dan Wawancara”**

Dalam jurnal tersebut pembahasan merujuk pada pengembangan dalam persiapan kerja merupakan salah satu aspek dasar yang perlu dilakukan dalam menghasilkan calon pekerja yang memiliki tingkat motivasi serta kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam proses pelamaran kerja. Tentunya hal ini selaras dengan tujuan dibuatnya booklet “Persiapan Kerja di Bidang Ground Handling Cabin Cleaning Bandara Internasional Narita” dimana booklet ini dibuat berdasarkan potensi permasalahan yang ditemukan mengenai kesiapan para mahasiswa *internship* baru yang pada saat ini kurang memiliki informasi seputar kebandaraan terutama pada bidang *ground handling* dimana hal tersebut menjadi salah satu penghambat dalam melakukan tugas dilapangan.

- b. **Pembuatan buku manual yang dilakukan oleh Fatikhatun Najikhah dan Christina Ismaniati dengan judul “Pengembangan Buku Manual Sebagai Sumber Belajar Mandiri Untuk Pekerja Migran Indonesia Dengan Destination Malaysia”.**

Dalam jurnal tersebut menyatakan bahwa adanya pembuatan buku manual yang berisi tentang hal-hal yang harus dipersiapkan oleh para calon pekerja seperti memahami lingkungan kerja, standar prosedural sebuah perusahaan, dan mempersiapkan diri untuk keterampilan dan informasi dasar sebelum memasuki ranah dunia industri yang diinginkan merupakan suatu dasar yang sangat penting. Studi tersebut memiliki beberapa hubungan pada proyek yang dilakukan oleh peneliti dalam pembuatan booklet yang berjudul “Persiapan Kerja di Bidang Ground Handling Cabin Cleaning Bandara Internasional Narita” dimana kedua buku tersebut memiliki tujuan yang sama untuk membantu para calon pekerja Indonesia dalam mempersiapkan diri untuk bekerja diluar negeri. Selain itu dengan adanya media bantu seperti buku manual menjadikan kegunaan buku panduan merupakan salah satu keefektifitasan dalam melakukan

upaya persiapan yang dapat dilakukan dalam melakukan persiapan diri untuk memasuki dunia kerja yang profesional.

c. Penelitian yang berjudul “Manajemen Kendaraan Ground Handling Di Terminal 1 Bandara Internasional Juanda” oleh Hestuningrum (2019)

Hasil dari penelitian ini memiliki tujuan dalam menganalisa proses serta keperluan kebandaraan atau *Ground handling* dalam menghindari masalah seperti keterlambatan dalam melakukan penerbangan. Dalam penelitian tersebut terbagi menjadi dua prosedur dalam proses penerbangan yaitu keberangkatan dan penurunan. *Ground handling* dengan fokus pembersihan kabin pesawat menjadi salah satu proses yang dilakukan pada saat keberangkatan sebelum kru dan penumpang naik, dan proses penurunan disaat kru dan penumpang telah turun.